

Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur

Maria B. Ringa¹, Maria C,B Monteiro², Enos Kabu³, Stella Sahetapy Engel⁴

¹⁻⁴Politeknik Negeri Kupang

Info Artikel

Article history:

Received Desember, 2024

Revised Januari, 2024

Accepted Januari, 2024

Kata Kunci:

Efisiensi dan Efektivitas,
Pengendalian Biaya Operasional

Keywords:

Efficiency and Effectiveness,
Operational Cost Control

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Penfendalian Biaya Operasional Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efisiensi dan efektivitas pengendalian biaya operasional pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang Provinsi NTT. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan analisis terhadap data biaya operasional PDAM Kabupaten Kupang dari Tahun 2019 - 2022, PDAM Kabupaten Kupang telah menunjukkan kinerja efisiensi yang berfluktuasi selama empat tahun. Penilaian yang digunakan menunjukkan bahwa, meskipun terdapat beberapa kenaikan biaya biaya, perusahaan masih Efisien dalam pengelolaan anggaran operasionalnya. Tahun 2021 PDAM Kabupaen Kupang yang menunjukkan tantangan besar dalam menjaga efisiensi Perusahaan. Perusahaan Daerah Air Minum, perlu memperhatikan dan memitigasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan efisiensi di Tahun 2021. Efektivitas pengendalian biaya operasional selama periode 2019 hingga 2022 sudah berjalan dengan Efektif sesuai standar yang ditetapkan PDAM.

ABSTRACT

This research is entitled Analysis of Efficiency and Effectiveness of Operational Cost Management in Regional Drinking Water Companies in Soe City, South Central Timor Regency. The purpose of this research is to find out how efficient and effective operational cost control is in the Regional Drinking Water Company (PDAM) of Kupang Provinsi Regency, NTT. The results of this study show that based on the analysis of operational cost data of PDAM Kupang Regency from 2019 - 2022, PDAM Kupang Regency has shown fluctuating efficiency performance for four years. The assessment used shows that, despite some increase in costs, the company is still efficient in managing its operating budget. In 2021, PDAM Kupang Regency showed great challenges in maintaining the Company's efficiency. Regional Drinking Water Companies need to pay attention to and mitigate the factors that cause a decrease in efficiency in 2021. The effectiveness of controlling operational costs during the period 2019 to 2022 has been running effectively according to the standards set by PDAM.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Maria B. Ringa

Institution: Politeknik Negeri Kupang

Email: mariabernadetha06179@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perusahaan biasanya didirikan oleh seseorang atau sekelompok badan usaha untuk memproduksi dan mendistribusikan barang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. Perusahaan, menurut Suwardi (2015), adalah sebuah organisasi yang menggabungkan berbagai fungsi dan kinerja operasional yang saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sasaran perusahaan adalah tujuan yang ingin dicapai oleh semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dalam upaya bersama untuk mencapai keberhasilan dan kemajuan organisasi (Massie, Saerang, and Tirayoh 2018).

Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai laba maksimal guna memastikan kelangsungan hidupnya, sehingga semua kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar dan efisien (Priatna 2016). Perusahaan adalah suatu badan usaha yang beroperasi dalam berbagai sektor ekonomi, seperti keuangan, industri, dan perdagangan, yang dilakukan secara berkelanjutan dan teratur, dengan transparansi, serta bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Dari sudut pandang ekonomi, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin sehingga perusahaan dapat bertahan dan bertahan lama. Biaya operasional adalah komponen yang paling penting dalam keberlangsungan bisnis. Setiap perusahaan pasti memerlukan biaya operasional untuk menjalankan operasinya secara efisien dan efektif. Perencanaan biaya dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian. Salah satu bagian dari fungsi pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah pengelolaan biaya ini. Ini mencakup seluruh aspek operasi manajemen.

Pada dasarnya semua biaya dilaksanakan oleh anggaran yang dibuat oleh perusahaan dan dihitung dalam satu periode akuntansi. Dengan mengetahui anggaran yang diperoleh setiap tahun, perusahaan harus lebih cermat dan teliti dalam mengelola biaya, dan memastikan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan oleh suatu Perusahaan sesuai dengan ketersediaan anggaran, serta dapat mengukur seberapa besar anggaran yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan. Setelah mengetahui anggaran, perusahaan dapat menghitung berapa banyak biaya operasi yang harus dianggarkan untuk kegiatan operasinya. Biaya operasi adalah bentuk pengorbanan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mencapai proses produksi atau kegiatan bisnis.

Pengeluaran terus-menerus yang dilakukan oleh suatu entitas disebut biaya operasional (Theory, Open, and Systems, 2002). Biaya ini tidak langsung terkait dengan produksi produk, tetapi lebih berkaitan dengan operasi sehari-hari perusahaan. Margaretha (2017) menyatakan bahwa biaya operasional mencakup semua biaya yang berkaitan dengan operasi bisnis di luar proses produksi. Biaya ini termasuk (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi umum. Kedua biaya ini sangat penting untuk menjalankan operasional sehari-hari. Biaya operasional = Biaya Produksi + Biaya Pengeluaran (Operasional). Biaya merupakan pengeluaran yang diperlukan untuk memastikan kelancaran kegiatan suatu perusahaan. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, semakin kecil pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan. Untuk mengatasi peningkatan biaya, penting bagi perusahaan untuk menerapkan pengendalian biaya operasional secara efektif, guna menjaga efisiensi perusahaan dan memaksimalkan laba yang diperoleh.

Sejarah PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang: Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) didirikan oleh Departemen Pekerjaan Umum dengan persetujuan Direktorat Jendral Cipta Karya

pada tanggal 17 Mei 1977. Surat keputusan Direktur Jendral Cipta Karya No. 1/21/KPTS/CK/1977 menetapkan pembentukan BPAM. Setelah pembangunan sistem air bersih telah mencapai kota-kota dan kecamatan di seluruh Kabupaten Kupang, pada tanggal 17 Mei 1982, Menteri Pekerjaan Umum mengeluarkan Surat Keputusan No. 069/KPTS/CK/1982 yang mengubah BPAM Kupang menjadi BPAM Kabupaten Kupang. Setelah beroperasi beberapa saat mendekati Break Even Point, sehingga diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Sesuai dengan peraturan pendiri perusahaan di atas, kegiatan PDAM Kabupaten Kupang ditetapkan adalah untuk mengusahakan air minum yang sehat dan memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi Masyarakat pengguna PDAM.

Menurut Perda pendirian PDAM Kabupaten Kupang, tujuan perusahaan adalah berpartisipasi dalam pembangunan lokal dan nasional secara keseluruhan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat dalam upaya mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. PDAM Kabupaten Kupang didirikan dengan tujuan menyediakan air minum yang aman bagi masyarakat dan memenuhi standar kesehatan, sesuai dengan peraturan pendiri perusahaan di atas. Masalah penelitian ini adalah perubahan anggaran biaya operasional dan realisasi biaya operasional yang tidak stabil setiap tahunnya. Laporan anggaran biaya operasional Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang termasuk yang berikut:

Tabel 1.1 Biaya Operasional Pada PDAM Kabupaten kupang

No	Tahun	Anggaran Biaya Operasional (Rp)	Realisasi Biaya Operasional (Rp)	Persentase
1	2020	10.203.715.250	9.336.058.605	8,50%
2	2021	9.444.943.204	9.854.121.009	4,33%
3	2022	8.492.541.433	10.551.601.531	24,25%
4	2023	10.174.973.447	10.758.105.192	5,73%

Sumber: Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Kupang

Pada Tahun 2019 Penyusunan anggaran dilakukan dengan memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan. Namun, pada kenyataannya, pengeluaran lebih rendah dari yang dianggarkan, sehingga ada penghematan sebesar 8,50%. Pada Tahun 2020, realisasi biaya melebihi anggaran yang direncanakan. Ini bisa disebabkan oleh kenaikan harga atau kebutuhan tambahan yang tidak terduga. Pada Tahun 2021 realisasi jauh melebihi anggaran, menunjukkan pembengkakan biaya yang signifikan. Penyusunan anggaran mungkin kurang memperhitungkan faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan biaya yang besar. Pada Tahun 2022, ada sedikit pembengkakan biaya dibandingkan anggaran. Penyusunan anggaran lebih akurat dibandingkan Tahun 2021, namun masih ada faktor-faktor yang menyebabkan realisasi lebih tinggi. Pada tahun 2019 menunjukkan efisiensi yang baik dengan realisasi di bawah anggaran. Tahun 2020-2022 menunjukkan adanya pembengkakan biaya. Tahun 2021 adalah yang paling signifikan, yang menunjukkan perlunya evaluasi mendalam tentang faktor penyebab dan perbaikan dalam penyusunan anggaran. Jadi dapat di simpulkan bahwa anggaran yang diperoleh PDAM Kabupaten Kupang selama empat tahun terakhir kurang efisiensi dan efektivitas

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Efisiensi

Kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, berhasil, dan tanpa membuang-buang bahan, energi, tenaga, uang, dan waktu yang diukur sebagai efisiensi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "efisiensi" berarti "cara yang tepat untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan dengan tidak membuang banyak tenaga, waktu, atau uang." Menurut Mahmud (2010), efisiensi adalah proses membandingkan dan mengukur masukkan dan

keluaran, atau membandingkan hasil yang dicapai dengan sumber daya dan upaya yang digunakan. Perbedaan antara hasil yang dicapai dan usaha yang dilakukan dikenal sebagai efisiensi (Priatna 2016).

Dari semua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Efisiensi adalah perbandingan antara sumber daya yang digunakan untuk melakukan usaha atau pekerjaan dengan hasil yang dicapai. Jika sumber daya seperti tenaga, waktu, dan biaya digunakan lebih sedikit tetapi hasilnya tetap sesuai dengan rencana atau harapan, maka efisiensi dianggap lebih baik.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah cara perusahaan membandingkan biaya pengeluaran dan pemasukan untuk mencapai tujuan mereka.

2.1.1 Konsep Efisiensi

Jika ada sumber daya yang terbuang dalam proses atau jika semuanya dioptimalkan, hal itu dianggap efisien. Istilah "efisien" dapat digunakan dalam berbagai konteks di bidang tertentu, menggambarkan berbagai proses pengoptimalan. Di bawah ini adalah beberapa aspek proses yang terkait dengan istilah "efisien".

1) Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merujuk pada usaha untuk mengevaluasi sejauh mana hasil yang diperoleh berkaitan dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Dalam pasar keuangan, efisiensi operasional berarti bahwa biaya dan biaya transaksi dapat dikurangi secara signifikan, yang meningkatkan kinerja dan hasil investasi sambil tetap menghasilkan pendapatan atau pengembalian yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat efisiensi operasional, semakin besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan atau investasi.

2) Efisiensi Ekonomi

Efisiensi ekonomi mengacu pada upaya mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil terbaik dalam kondisi ekonomi saat ini. Tidak ada standar yang jelas untuk menilai efektivitas ekonomi, tetapi indikator efisiensi mencakup produksi barang dengan biaya minimal dan pemanfaatan tenaga kerja yang dapat memberikan hasil yang lancar dan optimal.

3) Efisiensi Pasar

Sejauh mana harga dapat mengintegrasikan dan menunjukkan informasi yang tersedia disebut efisiensi pasar. Pasar dianggap efisien jika semua informasi diwakili oleh harga; dengan demikian, tidak ada peluang untuk memanfaatkan kekurangan informasi, harga yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Eugene Fama adalah orang pertama yang membuat gagasan tentang efisiensi pasar pada tahun 1970. Fama menjelaskan Hipotesis Pasar Efisien (EMH), yang menyatakan bahwa investor tidak dapat mengungguli pasar secara konsisten dan bahwa, karena pasar berubah dengan cepat, anomali pasar akan segera diarbitrase.

2.1.2 Jenis-Jenis Efisiensi

Adapun jenis-jenis dari efisiensi yaitu :

1) Efisiensi Optimal

Suatu perbandingan terbaik antara apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan adalah efisiensi optimal.

2) Efisiensi dengan Tolak Ukur

Efisiensi dengan tolak ukur adalah perbandingan antara hasil riil dan minimum yang ditentukan. Jika hasil riil lebih besar dari minimum yang ditentukan, maka itu efisiensi.

3) Efisiensi dengan Titik Impas

Dalam bidang bisnis, istilah "efisiensi dengan titik impas" sering digunakan. Titik impas, atau Break Even Point, adalah titik di mana suatu usaha atau bisnis dapat dianggap efisien jika titik impasnya diketahui dan bisnis tersebut menghasilkan lebih dari titik impas tersebut.

2.1.3 Manfaat Efisiensi

Setelah mempelajari lebih lanjut tentang efisiensi, Grameds pasti sudah tahu bahwa efisiensi memiliki banyak manfaat. Untuk meningkatkan pemahaman Anda, beberapa manfaat efisiensi akan diuraikan di bawah ini.

- 1) Mengurangi atau menghindari pemborosan sumber daya saat melakukan suatu kegiatan.
- 2) Memaksimalkan pemanfaatan sumber daya sehingga tidak ada yang terbuang.
- 3) Mencapai hasil atau tujuan yang sesuai dengan harapan atau rencana.
- 4) Memungkinkan hasil atau keuntungan terbaik.
- 5) Meningkatkan kinerja unit untuk menghasilkan output yang lebih baik.
- 6) Memungkinkan peningkatan jumlah output dalam waktu yang lebih singkat.

2.1.4 Tolak Ukur Tercapai Efisiensi

Semua orang ingin menjadi efisiensi dalam segala hal yang mereka lakukan karena menjadi efisiensi dapat memberikan banyak manfaat bagi dirinya sendiri. Di bawah ini adalah beberapa syarat untuk efisiensi.

- 1) **Prosedur Kerja yang Praktis**
Pekerjaan dilakukan dengan mudah dan menyenangkan.
- 2) **Ekonomis**
Menghasilkan barang atau jasa dengan modal atau usaha yang minimal disebut sebagai tindakan ekonomis.
- 3) **Rasionalitas Wewenang dan Tanggung Jawab**
Mandat dan tanggung jawab yang diberikan atau diamanatkan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas individu.
- 4) **Pembagian Kerja yang Nyata**
Pembagian pekerjaan yang jelas dan dapat dilihat
- 5) **Berhasil Guna**
Berhasil guna adalah kemampuan suatu unit kerja untuk menghasilkan hasil dan manfaat. Sebagai contoh, jasa yang diberikan memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat.
- 6) **Pelaksanaan Kerja dapat Dipertanggungjawabkan**
Sebuah pekerjaan harus dilaksanakan dengan ketentuan, prosedur, dan tujuan yang jelas, antara lain, sehingga pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan.

2.2 Pengertian Efektivitas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata "efektif" berarti "efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil". Jadi, efektivitas adalah daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melakukan pekerjaan dengan tujuan yang ditinjau. Pada dasarnya, efektivitas dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun ada perbedaan di antara keduanya.

Menurut Mardiasmo (2009), Efektivitas terkait dengan pencapaian tujuan kebijakan. Efektivitas adalah hubungan antara tujuan atau sasaran yang harus dicapai dan hasil yang dicapai. Handoko (2015) mengatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih apa yang harus dilakukan atau bagaimana mencapai tujuan kebijakan. Menurutnya, kegiatan operasional dianggap efektif jika prosesnya mencapai tujuan kebijakan dan sasaran akhir. Efektivitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sukrisno Agoes (2017) menggambarkan efektivitas sebagai perbandingan masukan dan keluaran dari berbagai aktivitas sampai dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan, baik ditinjau dari kualitas (volume) dan hasil kerja, kualitas kerja, dan batas waktu yang ditargetkan. Efektivitas adalah penggunaan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menyelesaikan sejumlah tugas dengan tepat waktu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas penting, tercapainya tujuan, tiba pada waktunya, dan partisipasi aktif setiap anggota. Ini juga merupakan hubungan antara tujuan dan hasil yang tercapai dengan hasil yang tercapai.

Tidak mudah mengukur efektivitas karena dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang melakukan penilaian dan interpretasi. Rencana dan hasil nyata dapat dibandingkan untuk mengukur tingkat efektivitas. Namun, usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak efektif jika gagal mencapai tujuan atau sasaran yang diharapkan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang dan menganalisisnya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Peneliti mengukur efisiensi dan efektivitas biaya operasional melalui rasio efisiensi dan aktivitas. Dengan menggunakan metode ini, peneliti diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional pada Perusahaan.

Untuk menghitung rencana anggaran dan realisasi anggaran biaya operasional peneliti menggunakan rumus single variance method. Menurut Mulyono (1997), analisis varians dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara rencana dan realisasi anggaran biaya operasional pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang selama 4 tahun terakhir dari Tahun 2019-2022. Dengan menggunakan rumus single variance method yaitu:

$$\text{Persentase Varian} = \frac{\text{Realisasi} - \text{Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

3.1.1 Rasio Efisiensi

Menurut Mahmudi (2016), Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber daya secara optimal. Dalam konteks biaya operasional, efisiensi mengukur seberapa baik perusahaan mengelola biaya operasional dibandingkan dengan anggaran yang direncanakan. Berikut adalah cara menilai rasio efisiensi:

Rumus Rasio Efisiensi

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Anggaran Biaya Operasional}}{\text{Realisasi Biaya Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Kriteria Rasio Efisiensi

Kriteria Efisiensi	Persentase Efisiensi
Sangat Efisien	>100%
Efisien	100 %
Tidak Efisien	<100%

(Sumber: Mahmudi, (2016): 2024

3.1.2 Rasio Efektivitas

Menurut Mahmudi (2016), kriteria penilaian rasio efektivitas dalam bentuk persentase terkait biaya operasional berfokus pada sejauh mana biaya operasional dapat dikendalikan dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Rasio efektivitas mengukur sejauh mana biaya operasional berkontribusi terhadap pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan. Berikut adalah penjelasan mengenai kriteria penilaian rasio efektivitas:

Rumus Rasio Efektivitas

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Biaya Operasional}}{\text{Anggaran Biaya Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kriteria Rasio Efektivitas

Kriteria Efektivitas	Persentase Efektivitas
Sangat Efektif	>120%
Efektif	119-100%
Tidak Efektif	<100%

Sumber: Mahmudi, (2016): 2024

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 PDAM Kota Soe Kabupaten kupang Rincian Atau Pembagian Biaya Operasional Serta Laporan Anggaran Dan Realisasi Biaya Operasional Periode Tahun 2019-2022

Rincian Biaya	Tahun			
	2019	2020	2021	2022

Operasional	Anggaran	Realisasi	Selisih	Anggaran	Realisasi	Selisih	Anggaran	Realisasi	Selisih	Anggaran	Realisasi	Selisih
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Biaya Pegawai	2.550.240.000	4.566.013.532	2.015.773.532	5.464.474.650	4.815.155.686	649.318.964	4.852.441.214	5.854.363.672	-1.001.922.458	5.423.245.016	5.657.237.022	-233.992.006
Biaya Listrik	974.060.145	694.068.046	279.992.099	536.650.000	689.066.292	-152.416.292	-	-	-	619.944.997	650.909.767	-30.964.770
Biaya BBM	388.741.250	144.124.700	244.616.550	443.818.554	392.630.000	51.188.554	110.240.000	74.663.685	35.576.315	315.770.647	95.991.300	219.779.347
Biaya Pemeliharaan	986.450.020	865.376.013	121.074.007	901.556.504	895.649.119	5.907.385	870.135.688	700.452.222	169.683.466	801.556.504	898.658.712	-97.102.208
Biaya Kantor	1.225.546.139	1.007.646.079	217.900.060	1.117.974.942	908.399.264	209.575.678	2.303.245.016	2.557.672.475	-254.427.459	2.495.150.000	2.035.206.361	459.943.639
Biaya Pinjaman	-	-	-	-	248.089.608	248.089.608	241.056.200	164.926.970	76.129.230	273.754.350	313.339.494	-39.585.144
Biaya Penyisihan Piutang	2.140.757.912	1.041.091.784	1.099.666.128	267.052.784	249.582.511	17.470.273	-	-	-	77.246.783	456.537.618	-379.290.835
Biaya Penyusutan	968.926.865	712.917.775	256.009.090	585.388.220	682.824.848	-97.436.628	115.423.315	630.736.142	-515.312.827	-	650.224.918	650.224.918
Beban Operasional Lainnya	968.992.919	304.820.676	664.172.243	128.027.550	972.723.681	-844.696.131	-	568.786.365	568.786.365	168.305.150	-	168.305.150
Total	10.203.715.250	9.336.058.605	867.656.645	9.444.943.204	9.854.121.009	87.001.411	8.492.541.433	10.551.601.531	-921.487.368	10.174.973.447	10.758.105.192	717.318.091

Tabel di atas menunjukkan perbandingan anggaran dan realisasi biaya operasional. Ini juga menunjukkan jumlah perbedaan antara anggaran dan realisasi. Tahun 2019, biaya operasional lebih rendah daripada anggaran, tetapi pada tahun 2020, 2021, dan 2022, biaya operasional melebihi anggaran. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional PDAM Kota Soe Kabupaten Kupang menghabiskan lebih banyak uang daripada yang direncanakan, sehingga perlu ada pengendalian yang efektif terhadap pengeluaran.

Pembagian biaya operasional Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang berdasarkan anggaran dan realisasi selama tahun 2019-2022.

- 1) Biaya Pegawai
- 2) Biaya Listrik
- 3) Biaya BBM
- 4) Biaya Pemeliharaan
- 5) Biaya Kantor
- 6) Biaya Pinjaman
- 7) Biaya Penyisihan Piutang

PEMBAHASAN

Banyak pengeluaran yang dikeluarkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang tanpa kontrol dan pertanggungjawaban yang memadai menunjukkan bahwa biaya operasionalnya belum efisien, belum dianalisis, dan belum diukur dengan benar. Penggunaan biaya operasional yang tidak efisien dapat mengakibatkan penurunan laba atau keuntungan perusahaan. Rekapitulasi rencana dan biaya operasional Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang untuk tahun 2019–2022 berikut ini.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Anggaran Dan Realisasi Biaya Operasional Periode Tahun 2019- 2022

No	Tahun	Rencana Anggaran Biaya Operasional (Rp)	Realisasi Biaya Operasional (Rp)	Selisih
1	2019	10.203.715.250	9.336.058.605	867.656.645
2	2020	9.444.943.204	9.854.121.009	409.177.805(-)
3	2021	8.492.541.433	10.551.601.531	2.059.060.098(-)
4	2022	10.174.973.447	10.758.105.192	583.131.745(-)

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis : 2024

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat penggunaan biaya operasional yang terjadi pada PDAM Kabupaten Kupang setiap Tahun anggaran dan realisasinya terdapat selisih atau penyimpangan pada beberapa biaya operasional yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Seperti pada data di atas perusahaan menunjukkan efisiensi yang baik pada Tahun 2019 dengan pengeluaran yang lebih rendah dari anggaran. Namun, tahun-tahun berikutnya menunjukkan ketidakefisienan karena biaya operasional yang melebihi anggaran. Tahun 2020 dan 2021 menandakan adanya masalah dalam perencanaan atau kontrol biaya, dengan selisih yang menunjukkan pengeluaran yang jauh melebihi anggaran. Tahun 2022 menunjukkan perbaikan jika dibandingkan dengan 2021, tetapi masih ada ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya.

Perusahaan perlu melakukan evaluasi mendalam untuk memahami penyebab pembengkakan biaya di Tahun 2020 dan 2021. Peningkatan dalam perencanaan anggaran dan kontrol biaya sangat penting untuk menghindari ketidakefisienan di masa depan. Memastikan bahwa setiap pengeluaran tambahan memberikan nilai atau hasil yang sebanding untuk menjaga efektivitas biaya. Secara keseluruhan, meskipun ada efisiensi di Tahun 2019, perusahaan perlu fokus pada perbaikan pengelolaan biaya untuk tahun-tahun berikutnya.

PDAM Kabupaten Kupang harus menetapkan anggaran untuk biaya operasional berdasarkan target kerjanya. Berdasarkan target ini, manajemen perusahaan berusaha untuk menggunakan biaya dengan lebih efisien atau menggunakannya sehemat mungkin untuk menghindari penyimpangan antara anggaran dan realisasinya. Ini karena jika biaya operasional yang direalisasikan lebih besar dari anggaran, maka biaya operasional akan lebih mahal. Berikut ini adalah diskusi tentang hasil yang telah dihasilkan menggunakan Microsoft Excel dengan menggunakan rasio efisiensi dan efisiensi pada perusahaan daerah air minum Kabupaten Kupang dengan laporan keuangan tahun 2019–2022.

1) Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi menurut Mahmudi (2016) mengukur seberapa efisien suatu organisasi dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan output. Efisiensi berfokus pada bagaimana input (seperti biaya, waktu, tenaga kerja) digunakan untuk menghasilkan output yang diinginkan dengan seminimal mungkin pemborosan atau kerugian.

Tabel 4.3 Kriteria Rasio Efisiensi

Kriteria Efisiensi	Persentase Efisiensi
Sangat Efisien	>100%
Efisien	100 %
Tidak Efisien	<100%

Sumber: Mahmudi, (2016)

Tabel 4.4 Rekapitulasi Perhitungan Rasio Efisiensi PDAM Kabupaten Kupang

No	Tahun	Anggaran Biaya Operasional (Rp)	Realisasi Biaya Operasional (Rp)	Persentase Efisien	Kriteria
1	2019	10.203.715.250	9.336.058.605	109%	Sangat Efisien

2	2020	9.444.943.204	9.854.121.009	96%	Tidak Efisien
3	2021	8.492.541.433	10.551.601.531	80%	Tidak Efisien
4	2022	10.174.973.447	10.758.105.192	95%	Tidak Efisien

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis: 2024

Dari data Tabel 4.4, kita bisa melihat bahwa Tahun 2019 adalah tahun yang Sangat Efisien dengan realisasi biaya yang jauh lebih rendah daripada anggaran yang telah ditetapkan. Tahun 2020-2021, menunjukkan adanya ketidak efisienan, pada biaya operasional yang melebihi anggaran. Penilaian yang digunakan di sini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa pembengkakan biaya, perusahaan masih dapat dianggap efisien dalam pengelolaan anggaran operasionalnya. Secara keseluruhan, perusahaan perlu melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap pengelolaan biaya operasional, terutama pada tahun-tahun dimana terjadi pembengkakan biaya yang signifikan dibandingkan anggaran.

2) Rasio Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan. Dalam konteks keuangan atau operasional, efektivitas sering diukur dengan membandingkan hasil yang dicapai (realisasi) dengan target atau anggaran yang telah direncanakan.

Tabel 4.5 Kriteria Rasio Efektivitas

Kriteria Efektivitas	Persentase Efektivitas
Sangat Efektif	>120%
Efektif	119-100%
Tidak Efektif	<100%

Sumber: Mahmudi, (2016): 2024

Tabel 4.6 Rekapitulasi Perhitungan Rasio Efektivitas PDAM Kabupaten kupang

No	Tahun	Anggaran Operasional (Rp)	Biaya Realilsasi Operasional (Rp)	Persentase Efektivitas (%)	Kriteria
1	2019	10.203.715.250	9.336.058.605	91%	Tidak Efektif
2	2020	9.444.943.204	9.854.121.009	104%	Efektif
3	2021	8.492.541.433	10.551.601.531	124%	Sangat Efektif
4	2022	10.174.973.447	10.758.105.192	106%	Efektif

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis: 2024

Secara keseluruhan, Tabel 4.6 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat efektivitas yang fluktuatif dalam mencapai target operasionalnya efektivitas terendah terjadi pada Tahun 2019. Tahun 2020-2022 efektivitas lebih dari 100%, sehingga berada pada kriteria Efektif dan Sangat Efektif. Hal ini menunjukkan ktiteria Rasio Efektivitas PDAM Kabupaten Kupang masih efektivitas.

Berdasarkan hasil serta pembahasan pada Tabel 4.5 dan 4.6 maka berikut adalah hasil Rekapitulasi Perusahaan Daerah Air Minum Periode 2019-2022.

Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi PDAM Kabupaten Kupang Periode 2019-2022

Aspek	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	Kriteria
Rasio Efisiensi	109%	96%	80%	95%	95%	Tidak Efisien
Rasio Efektivitas	91%	104%	124%	106%	106,25%	Efektif

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis (2024)

Dari hasil rekapitulasi Tabel 4.7, dapat dijelaskan bahwa Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional pada PDAM Kabupaten Kupang, dapat dilihat bahwa Tahun 2019 memiliki rasio efisiensi yang Sangat Efisien (109%), tetapi kurang efisien pada Tahun 2020-2022, terutama di Tahun 2021 dengan 80% yang menunjukkan efisiensi yang sangat rendah dibandingkan 2020-2022. Rata-rata 95% menunjukkan bahwa secara keseluruhan, PDAM Kabupaten Kupang Tidak Efisien dalam pengelolaan sumber dayanya selama periode 2019-2022. Pada rasio efektivitas terlihat bahwa efektivitas PDAM Kota Kabupaten Kupang meningkat dari 91% pada 2019 menjadi 124% pada Tahun 2021, menunjukkan bahwa tujuan operasional tercapai dengan baik bahkan melebihi target yang telah ditentukan. Rata-rata rasio efektivitas 106,25% mengindikasikan bahwa secara umum PDAM telah bekerja dengan efektif dalam mencapai tujuannya selama periode 2019-2022.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap efisiensi dan efektivitas pengendalian biaya operasional pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang selama periode 2019-2022, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Efisiensi: Tingkat efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Tahun 2019 mencatat rasio efisiensi yang sangat baik dengan persentase 109%, sedangkan tahun 2020-2022 mengalami ketidakefisienan, terutama pada tahun 2021 yang mencatat rasio efisiensi terendah sebesar 80%. Secara rata-rata, rasio efisiensi mencapai 95%, yang menunjukkan bahwa PDAM Kabupaten Kupang belum sepenuhnya efisien dalam mengelola biaya operasionalnya.
- 2) Efektivitas: Pengendalian biaya operasional dinilai cukup efektif dengan rata-rata rasio efektivitas sebesar 106,25%. Tahun 2021 mencatat rasio efektivitas tertinggi sebesar 124%, menunjukkan bahwa meskipun terjadi pembengkakan biaya, target operasional tetap tercapai dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDAM Kabupaten Kupang perlu meningkatkan perencanaan dan pengendalian biaya operasional, khususnya untuk mencegah ketidakefisienan yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor penyebab pembengkakan biaya, khususnya pada tahun 2021, menjadi prioritas untuk memastikan pengelolaan biaya yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maulana (2017). Jakarta: Penerbitan Binarupa Aksara. Bustomi, Kamal dan Manik. **Pengaruh Kepemimpinan**
- Almadany, Khairunnisa. "Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 12.2 (2012).
- Azhari, Abu. "Analisis Pengendalian Biaya Proyek Di Pt. Putra Gemilang Nikom." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 3.1 (2019): 27-40.
- Handoko, H., 2010. Manajemen Pemasaran: Analisis dan Perilaku Konsumen. BPFE. Yogyakarta.
- Grossman G. 1972. **The demand for Health: A Theoretical and Emperical Investigation** National Bureau Of Economic Research
- Indrawati, ph.D (2015), Metode penelitian manajemen dana bisnis konvergensi teknologi komunikasi dan informasi : Bandung. PT Refika Aditama
- Kartika, Deuis, and Indra Cahya Kusuma. "Analisis rasio kemandirian, rasio efektivitas PAD, dan rasio efisiensi PAD pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) kabupaten sukabumi." *Jurnal Akunida* 1.2 (2015): 23-34.
- Mahmud M. (2010). Manajemen Keuangan. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFE
- Mahmudi. 2016. Analisis Lapoan Keuangan Pemerintah Daerah. Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo (2009), Akutansi Sektor Publik. Yogyakarta: penerbit Andi-Margono'S.A, dan Kusumasari

- Margareta, and Okky Fajar Trimaryana. "Pengaruh Intensitas Cahaya terhadap Efisiensi Konversi Sel Surya Berbasis Dye-Sensitized Solar Cell (DSSC)." *Jurnal Integrasi* 9.1 (2017): 24-27.
- Martono dan Agus Harjito, 2001, Manajemen Keuangan, Edisi Keempat, Ekonosia : Yogyakarta. Fahmi, Massie, Novela Irene Karly, David P. E. Saerang, and Victorina Z. Tirayoh. 2018. "Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13(04): 355-64. doi:10.32400/gc.13.03.20272.2018.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: UPP -STIM YKPN
- Priatna, Husaeri. 2016. "Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas." *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)* 7(2): 44-53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>.
- Riskia Vonna, Suci, and Rulfah M Daud. 2016. "Analisis Perilaku Sticky Cost Pada Biaya Produksi Dan Non-Produksi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1(1): 1.
- Sasongko, Parulian, Safrida Rumondang. 2010. Anggaran. Jakarta: Salemba Empat
- Sukrisno, Agoes. 2017. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardi, 2015. Hukum Dagang: Suatu Pengantar. Yogyakarta: Deepublish.
- Syarul dan Nizar Muhammad. Manajemen Keuangan. Jakarta: Citra Marta Prima, 2015
- Theory, T H E, O F Open, and Quantum Systems. 2002. "Title." *Oxford University Press*: 649.
- Yunina, Fitri. 2019. "Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Aceh Tengah." *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah* 9(1): 74-81. doi:10.37598/jam.v9i1.647.